

Hubungan Intensitas Konsumsi Minuman Keras dengan Konformitas Teman Sebaya pada Remaja Laki-Laki di RT.X Palembang.

Ulfa Juliana¹, Nuzsep Almigo²

*Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina darma, Palembang.
Alamat email korespondensi: ulfajuliana03@gmail.com*

Abstrak

Fenomena konsumsi minuman keras pada remaja laki-laki di lingkungan RT X Palembang menunjukkan kecenderungan meningkat dan berlangsung secara berkelompok. Secara umum, masa remaja merupakan fase di mana pengaruh teman sebaya sangat kuat, sehingga remaja cenderung menyesuaikan sikap dan perilakunya dengan norma kelompok untuk memperoleh penerimaan sosial. Namun fakta yang terjadi, pada remaja laki-laki di RT X Palembang ditemukan intensitas konsumsi minuman keras yang tinggi dan dilakukan karena tekanan serta konformitas teman sebaya, yang bertentangan dengan harapan perkembangan remaja yang sehat dan adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara intensitas konsumsi minuman keras dengan konformitas teman sebaya pada remaja laki-laki. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas konsumsi minuman keras dan konformitas teman sebaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Partisipan adalah remaja laki-laki di RT X Palembang yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui skala intensitas konsumsi minuman keras dan skala konformitas teman sebaya. Analisis data dilakukan menggunakan teknik korelasi untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara intensitas konsumsi minuman keras dan konformitas teman sebaya, yang berarti semakin tinggi konformitas terhadap teman sebaya, semakin tinggi pula intensitas konsumsi minuman keras. Temuan ini mengindikasikan bahwa tekanan dan penerimaan sosial berperan penting dalam membentuk perilaku berisiko pada remaja. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya intervensi berbasis kelompok sebaya, peran keluarga, dan program pencegahan di lingkungan masyarakat untuk menekan perilaku konsumsi minuman keras pada remaja.

Kata kunci: intensitas konsumsi minuman keras, konformitas teman sebaya, remaja.

Abstract

The phenomenon of alcohol consumption among male adolescents in RT X, Palembang, shows an increasing trend and is commonly carried out in groups. In general, adolescence is a developmental stage in which peer influence is particularly strong, leading adolescents to adjust their attitudes and behaviors to group norms in order to gain social acceptance. However, empirical observations among male adolescents in RT X, Palembang, reveal a high intensity of alcohol consumption driven by peer pressure and conformity, which contradicts expectations of healthy and adaptive adolescent development. This study aims to examine the relationship between the intensity of alcohol consumption and peer conformity among male adolescents. The proposed hypothesis is that there is a significant relationship between the intensity of alcohol consumption and peer conformity. This research employs a quantitative approach with a correlational design. The participants were male adolescents residing in RT X, Palembang, selected using a total sampling technique. Data were collected using an alcohol consumption intensity scale and a peer conformity scale. Data analysis was conducted using correlation techniques to determine the direction and strength of the relationship between variables. The results indicate a positive and significant relationship between the intensity of alcohol consumption and peer conformity, meaning that higher levels of peer conformity are associated with higher levels of alcohol consumption intensity. These findings suggest that social pressure and the need for peer acceptance play an important role in shaping risky behaviors among adolescents. The implications of this study highlight the importance of peer-based interventions, family involvement, and community prevention programs to reduce alcohol consumption behavior among adolescents.

Keywords: Intensity of alcohol consumption, peer conformity, adolescents.

LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai oleh pencarian identitas, peningkatan sensitivitas terhadap lingkungan sosial, serta menguatnya peran teman sebaya dalam membentuk sikap dan perilaku individu. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa remaja cenderung menyesuaikan perilaku mereka dengan norma kelompok untuk memperoleh penerimaan sosial (Brown & Larson, 2009; Santrock, 2018). Dalam konteks ini, perilaku berisiko seperti konsumsi minuman keras masih menjadi fenomena yang banyak ditemukan pada kelompok remaja, khususnya laki-laki, dan sering dilakukan secara berkelompok.

Secara teoretis, konformitas teman sebaya dipahami sebagai kecenderungan individu untuk mengubah sikap dan perilaku agar selaras dengan kelompok sosialnya (Cialdini & Goldstein, 2004). Pada sisi lain, perkembangan psikososial yang sehat menuntut remaja mampu mengembangkan kontrol diri, kemandirian, dan pengambilan keputusan yang adaptif (Erikson, 1968). Namun fakta yang terjadi, berbagai temuan lapangan menunjukkan bahwa tekanan dan norma kelompok justru mendorong remaja terlibat dalam perilaku konsumsi minuman keras dengan intensitas yang tinggi. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara harapan perkembangan remaja yang sehat dan realitas perilaku sosial yang berkembang di masyarakat.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengonfirmasi adanya hubungan antara pengaruh teman sebaya dan perilaku konsumsi alkohol pada remaja. Meskipun demikian, sebagian besar studi berfokus pada perilaku konsumsi secara umum, sementara kajian yang secara spesifik menelaah intensitas konsumsi minuman keras dalam konteks komunitas lokal masih relatif terbatas. Selain itu, perbedaan karakteristik sosial dan budaya lingkungan memungkinkan munculnya pola hubungan yang berbeda, sehingga diperlukan penelitian kontekstual untuk memperkaya pemahaman empiris.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan diri pada hubungan antara intensitas konsumsi minuman keras dan konformitas teman sebaya pada remaja laki-laki di RT X Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kedua variabel tersebut serta memberikan dasar empiris bagi upaya pencegahan perilaku berisiko berbasis lingkungan sosial.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas konsumsi minuman keras dan konformitas teman sebaya pada remaja laki-laki.

METODE PENELITIAN

Variabel atau Konsep yang Diteliti

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu konformitas teman sebaya sebagai variabel bebas (X) dan intensitas konsumsi minuman keras sebagai variabel terikat (Y).

Konformitas teman sebaya didefinisikan secara operasional sebagai kecenderungan remaja untuk menyesuaikan sikap, keyakinan, dan perilaku dengan norma kelompok teman sebaya demi memperoleh penerimaan sosial. Variabel ini diukur melalui skor total skala konformitas teman sebaya yang mencakup aspek kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.

Intensitas konsumsi minuman keras didefinisikan secara operasional sebagai tingkat frekuensi, jumlah, dan kebiasaan remaja dalam mengonsumsi minuman keras dalam periode waktu tertentu. Variabel ini diukur melalui skor total skala intensitas konsumsi minuman keras yang mencerminkan frekuensi minum, kuantitas konsumsi, serta dampak perilaku dan fisik yang menyertainya.

Metode Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling, yaitu pengambilan sample secara acak berdasarkan table Issac & Michael. Dalam penelitian ini sample yang digunakan sebanyak 135 remaja laki-laki.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki di RT X Palembang. Kriteria subjek meliputi: (1) berjenis kelamin laki-laki, (2) berusia remaja akhir, dan (3) berdomisili di wilayah RT X Palembang. Seluruh subjek terlibat secara sukarela setelah mendapatkan penjelasan mengenai tujuan penelitian. Secara demografis, subjek berasal dari latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang beragam, mulai dari pelajar hingga remaja yang tidak lagi menempuh pendidikan formal.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua skala psikologi berbentuk skala Likert.

1. Skala Konformitas Teman Sebaya, disusun berdasarkan aspek konformitas yang meliputi kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan. Contoh aitem: *"Saya mengikuti kebiasaan teman agar tetap diterima dalam kelompok."*
2. Skala Intensitas Konsumsi Minuman Keras, disusun untuk mengukur frekuensi, jumlah konsumsi, dan kecenderungan perilaku terkait minuman keras. Contoh aitem: *"Saya mengonsumsi minuman keras hampir setiap kali berkumpul dengan teman."*

Kedua skala telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian utama. Aitem yang memenuhi kriteria validitas digunakan dalam pengumpulan data, dan hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien yang berada pada kategori reliabel.

HUBUNGAN INTENSITAS KONSUMSI MINUMAN KERAS DENGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA PADA REMAJA LAKI-LAKI DI RT.X PALEMBANG.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek. Desain korelasional memungkinkan peneliti mengidentifikasi arah dan kekuatan hubungan antara konformitas teman sebaya dan intensitas konsumsi minuman keras.

Prosedur Pengambilan Data

Pengambilan data diawali dengan pengurusan izin penelitian kepada pihak terkait di lingkungan RT setempat. Subjek diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, kerahasiaan data, dan hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi. Setelah memperoleh persetujuan (informed consent), subjek diminta mengisi skala penelitian secara langsung.

Pengisian skala dilakukan secara terstruktur di lingkungan tempat tinggal subjek dengan pendampingan peneliti untuk memastikan pemahaman terhadap instruksi. Waktu pengisian berkisar antara 15–25 menit. Seluruh data yang terkumpul dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik Regresi Sederhana untuk menguji hubungan antara konformitas teman sebaya dan intensitas konsumsi minuman keras. Teknik ini dipilih karena data berskala interval dan bertujuan untuk mengetahui hubungan antarvariabel serta sumbangan pengaruhnya. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS. Sebelum analisis utama, dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas dan linearitas.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel konformitas teman sebaya dan intensitas konsumsi minuman keras pada remaja laki-laki di RT X Palembang. Statistik deskriptif meliputi skor minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	Skor Empirik		Skor Hipotetik					
	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax
Intensitas Konsumsi Minuman Keras	108	4,62	96	119	77,5	15,5	31	124
Konformitas Teman Sebaya	104	5,03	89	116	75	15	30	120

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel intensitas konsumsi minuman keras memiliki skor empiris minimum sebesar 96 dan maksimum 119, dengan mean = 108 dan standar deviasi = 4,62. Sementara itu, skor hipotetik menunjukkan mean sebesar 77,5 dengan standar deviasi 15,5, serta rentang skor dari 31 hingga 124. Nilai mean empiris yang lebih tinggi daripada mean hipotetik menunjukkan bahwa secara umum intensitas konsumsi minuman keras pada remaja laki-laki tergolong tinggi. Standar deviasi empiris yang relatif kecil mengindikasikan bahwa skor subjek cenderung homogen atau tidak menyebar jauh dari rata-rata.

Pada variabel konformitas teman sebaya, diperoleh skor empiris minimum 89 dan maksimum 116, dengan mean = 104 dan standar deviasi = 5,03. Mean hipotetik variabel ini sebesar 75 dengan standar deviasi 15, serta rentang skor antara 30 hingga 120. Perbandingan antara mean empiris dan mean hipotetik menunjukkan bahwa tingkat konformitas teman sebaya pada remaja laki-laki berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki kecenderungan kuat untuk menyesuaikan sikap dan perilaku dengan kelompok teman sebayanya. Secara keseluruhan, hasil deskriptif ini mengindikasikan bahwa remaja laki-laki di lokasi penelitian memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang tinggi, yang sejalan dengan tingginya intensitas konsumsi minuman keras.

2. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel		KS-Z	P	Keterangan
Intensitas Konsumsi Minuman Keras		0,049	0,200	Normal

Konformitas Teman Sebaya	0,070	0,195	Normal
--------------------------	-------	-------	--------

Uji normalitas pada variabel intensitas konsumsi minuman keras menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,200$ ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sementara itu, pada variabel konformitas teman sebaya diperoleh nilai signifikansi sebesar $p = 0,195$ ($p > 0,05$), yang juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	P	Keterangan
Intensitas Konsumsi Minuman Keras dengan Konformitas Teman Sebaya	207,844	.000	Linier

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai F sebesar 207,844 dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$. Nilai F tersebut menggambarkan derajat linearitas hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Karena nilai signifikansi $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara intensitas konsumsi minuman keras (X) dan konformitas teman sebaya (Y).

4. Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Nilai R	R Square	Nilai p	Keterangan
Intensitas konsumsi minuman keras dengan Konformitas teman sebaya	0,762	0,580	0,000	Sangat Signifikan

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,762, yang mengindikasikan adanya hubungan positif dan kuat antara intensitas konsumsi minuman keras dan konformitas teman sebaya. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,580 menunjukkan bahwa intensitas konsumsi minuman keras memberikan kontribusi sebesar 58,0% terhadap konformitas teman sebaya, sedangkan 42,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Selain itu, nilai signifikansi ($p = 0,000 < 0,01$) menunjukkan bahwa hubungan tersebut sangat signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas konsumsi minuman keras berpengaruh terhadap konformitas teman sebaya dan hipotesis penelitian diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara intensitas konsumsi minuman keras dan konformitas teman sebaya, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut pada remaja di RT X. Pengujian hipotesis melalui analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, dengan nilai koefisien korelasi sebesar $R = 0,762$ dan tingkat signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menandakan adanya hubungan yang kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya, maka semakin tinggi pula intensitas konsumsi minuman keras pada remaja, dan sebaliknya.

Dengan demikian, remaja memiliki kecenderungan untuk menyesuaikan sikap dan perilaku dengan norma kelompok demi memperoleh penerimaan sosial dan menghindari penolakan. Apabila remaja berada dalam lingkungan teman sebaya yang menormalisasi konsumsi minuman keras, maka kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku tersebut akan semakin besar. Sebaliknya, lingkungan pertemanan yang positif dapat menekan kecenderungan konsumsi minuman keras.

Remaja memaknai konsumsi minuman keras sebagai sarana hiburan, relaksasi, dan kebersamaan, sehingga perilaku minum tidak hanya dipandang sebagai penggunaan zat, tetapi juga sebagai pemenuhan kebutuhan emosional dan sosial. Kondisi ini mencerminkan tingginya konformitas teman sebaya, di mana perilaku individu banyak dipengaruhi oleh tekanan sosial dan dorongan untuk diterima dalam kelompok.

Temuan ini sejalan dengan teori konformitas (Sarwono; Sears dkk.), teori perkembangan psikososial Erikson, dan teori identitas sosial Tajfel dan Turner, yang menjelaskan bahwa pada masa remaja individu sangat bergantung pada kelompok sebaya sebagai sumber identitas dan penerimaan sosial, sehingga lebih mudah menyesuaikan diri dengan norma kelompok, termasuk dalam perilaku konsumsi minuman keras.

HUBUNGAN INTENSITAS KONSUMSI MINUMAN KERAS DENGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA PADA REMAJA LAKI-LAKI DI RT.X PALEMBANG.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,580$, yang menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 58% terhadap intensitas konsumsi minuman keras, sedangkan 42% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu (Syafillah, 2020; Sari dkk., 2023; Faramitha, 2023) yang menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dan intensitas konsumsi alkohol pada remaja.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas konsumsi minuman keras dan konformitas teman sebaya pada remaja di RT X, di mana semakin tinggi konformitas teman sebaya, maka semakin tinggi pula intensitas konsumsi minuman keras yang ditunjukkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar $R = 0,762$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$ serta koefisien determinasi sebesar 0,580 atau 58,0%. Temuan tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara intensitas konsumsi minuman keras dan konformitas teman sebaya pada remaja laki-laki di RT X dan RT X. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas terhadap teman sebaya, maka semakin tinggi pula intensitas konsumsi minuman keras. Sebaliknya, rendahnya konformitas teman sebaya berkaitan dengan rendahnya intensitas konsumsi minuman keras pada remaja laki-laki di wilayah tersebut. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua RT X serta seluruh remaja yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan berpartisipasi dalam proses pengumpulan data. Tanpa dukungan dan kerja sama yang diberikan, penelitian ini tidak dapat terlaksana dengan baik.

Kontribusi Penulis

Penulis pertama bertanggung jawab atas perancangan penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan naskah. Penulis kedua berkontribusi dalam penyusunan kerangka teoretis, supervisi proses penelitian, serta penelaahan dan penyempurnaan naskah. Kedua penulis membaca dan menyetujui versi akhir naskah.

Konflik Kepentingan

penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan, baik secara finansial maupun non-finansial, selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil penelitian ini.

Pendanaan

Tidak adanya pendanaan dalam proses penelitian.

REFERENSI

- Brown, B. B., & Larson, J. (2009). Peer relationships in adolescence. In R. M. Lerner & L. Steinberg (Eds.), *Handbook of adolescent psychology: Contextual influences on adolescent development* (3rd ed., pp. 74–103). John Wiley & Sons.
- Cialdini, R. B., & Goldstein, N. J. (2004). Social influence: Compliance and conformity. *Annual Review of Psychology*, 55, 591–621. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.55.090902.142015>
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. W. W. Norton & Company.
- Faramitha, A. (2023). Konformitas teman sebaya dan perilaku konsumsi alkohol pada remaja. *Jurnal Psikologi*, xx(x), xx–xx.
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, D. P., Putri, R. A., & Hidayat, M. (2023). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap intensitas konsumsi alkohol pada remaja. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, xx(x), xx–xx.
- Sarwono, S. W. (1999). *Psikologi sosial: Individu dan teori-teori psikologi sosial*. Balai Pustaka.
- Syafillah, R. (2020). Hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumsi minuman keras pada remaja. *Jurnal Psikologi*, xx(x), xx–xx.
- Tajfel, H., & Turner, J. C. (1979). An integrative theory of intergroup conflict. In W. G. Austin & S. Worchel (Eds.), *The social psychology of intergroup relations* (pp. 33–47). Brooks/Cole.
- Wirawan, S. (2012). *Psikologi remaja*. RajaGrafindo Persada.